PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 7 PINRANG

Indah Rahmawati[1], Kasma F.Amin[2], Ihramsari Akidah[3]
[1,3]Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,
Universitas Muslim Indonesia
[2]Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia Makassar
[1]indahrahmawati@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the jigsaw cooperative learning model in improving speaking skills in class XI students of SMA Negeri 7 Pinrang. This research is a classroom action research. The data in this study is the process of applying the jigsaw cooperative learning model and learning activities so that student learning outcomes are obtained. The data analysis technique in this study is a quantitative description that describes the actual data. The results of this study are based on observations made on pre-cycle actions, cycle I to cycle II which show the implementation process and learning outcomes that are different from each cycle. The results of observations in cycle I showed that students' speaking skills still needed to be improved, while in cycle II it showed that students' speaking skills had improved from before. The student response in the learning cycle I was still not optimal with the results of students' KKM achievement which was at a percentage of 63.4% or as many as 26 students who achieved KKM, 36.9% or 15 students who did not reach KKM. In cycle II, student achievement increased rapidly with the number of students who achieved the KKM as many as 39 students with a percentage of 95.1% while those who did not reach the KKM were 2 people with a percentage of 4.1%. This result is reinforced by the KKM achievement criteria at SMA Negeri 7 Pinrang which is very good with a score range of 85-100. So it can be concluded that the application of the jigsaw cooperative learning model improves the speaking skills of class XI students at SMA Negeri 7 Pinrang.

Keywords: jigsaw cooperative model, speaking ability, explanatory text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Data pada penelitian ini adalah proses penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dan aktivitas belajar sehingga diperoleh hasil belajar siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif yang menggambarkan data yang

sebenarnya. Hasil penelitian ini berdasarkan pada pengamatan yang dilakukan pada tindak pra-siklus, siklus I hingga siklus II yang menunjukkan proses penerapan serta hasil belajar yang berbeda dari setiap siklus. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih perlu ditingkatkan lagi, sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa meningkat dari sebelumnya. Respon siswa pada pembelajaran siklus I masih belum maksimal dengan hasil ketercapaian KKM siswa yang berada pada persentase 63,4% atau sebanyak 26 siswa yang mencapai KKM, 36,9% atau 15 siswa yang tidak mencapai KKM. Pada siklus II ketercapaian siswa meningkat pesat dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 39 siswa dengan persentase 95,1% sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 2 orang dengan persentase 4,9%. Hasil ini diperkuat dengan criteria ketercapaian KKM pada SMA Negeri 7 Pinrang yakni sangat baik dengan rentang skor 85-100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang.

Kata Kunci: *model kooperatif jigsaw, kemampuan berbicara, teks eksplanasi*

A. Pendahuluan

Melalui keterampilan berbicara, seseorang dapat dengan mudah menyampaikan apa yang ingin disampaikan dengan sangat jelas, pembicara dapat bertanggungjawab dengan apa yang disampaikan, membuat pendengar membentuk pendengar yang kritis, juga membentuk kebiasaan bagi pembicara agar dapat dengan mudah berbicara dihadapan banyak orang. Oleh karena itu, penting bagi pembicara untuk menguasai keterampilan berbicara.

Setelah menguasai keterampilan berbicara, pembicara tentu akan tampil dengan percaya diri atau menyuarakan apa yang ingin disampaikannya dengan baik tanpa ragu dan bimbang. Keterampilan ini sangatlah penting untuk dipelajari dalam kehidupan kita sebab berbicara adalah salah satu kegiatan yang kita lakukan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Namun, tidak sedikit dari para peserta didik yang masih kurang menguasai keterampilan berbicara sebab lingkungan yang kurang mendukung dan kurangnya minat bagi siswa untuk menguasai keterampilan ini terkhusus pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang. Setelah melakukan kegiatan observasi pada kelas XI saya mempelajari banyak sikap siswa dalam belajar, termasuk sikap berbicara

siswa saat belajar maupun saat berkomunikasi. .

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang peneliti menemukan masalah diantaranya penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat merasa bosan. Oleh karena itu dalam penelitian ini saya memilihi model pembelajaran Jigsaw yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam tim. Strategi Jigsaw merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerja kelompok peserta didik.

Terlepas dari kekurangan strategi ini, saya merasa bahwa strategi ini cukup untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui topik yang menarik bagi mereka. Sebab keterampilan berbicara, tidaklah harus langsung dikuasai semua terlebih pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang yang cenderung masih kurang luas wawasannya dan kurang aktif dalam berbicara dengan kritis. Sehingga pada tahap ini, saya hanya ingin merangsang ketertarikan siswa dalam berbicara. Karena tujuan penulis ingin meningkatkan keterampilan berbicara siswa maka dalam penelitian ini saya memilih judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada SiswaKelas XI SMA Negeri 7 Pinrang"

B. MetodePenelitian

Jenis penelitian tindakan kelas ini dipilih karena penelitian tindakan kelas merupakan salah satu teknik agar pembelajaran yang dikelola peneliti selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus menerus. Agar peningkatan itu terjadi maka perlu adanya upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan–kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, proses perbaikan dilakukan melaluiperencanaan, pengimplementasian dan evaluasi sesuai dengan program pembelajaran yang telah ditentukan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan diKelas XI SMA Negeri 7 Pinrang, Jl. Poros Pinrang Pare KM 8, Kelurahan Manarang, KecamatanMattiroBulu, KabupatenPinrang, Sulawesi Selatan 91271.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini

mengambil objek penelitian pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data yang ditampilkan diperoleh dengan mendengarkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas.

Alur tahapan PTK adalah pelaksanaan tahapan yang berulang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan kembali keperencanaan selanjutnya berdasarkan refleksi pada akhir setiap siklus.Penelitian dapat dilakukan sampai beberapa siklus ampai indikator keberhasilan dapat dicapai.

Data adalah keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini memperoleh data dari seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang yang berjumlah 41 orang.

Teknik analisis data ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu jenis penelitian yang banyak menggunakan data perhitungan atau numerik. Proses analisis ini menggunakan lembar kerja, dan lembar observasi. Dari lembar observasi, peneliti akan membandingkan nilai skor dari hasil tes siswa menggunakan perhitungan angka dan mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dikatakan tercapai apabila terjadi peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Apabila ketuntasan siswa sudah mencapai 75% dari seluruh siswa, maka peningkatan kemampuan berbicara siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw pada kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang dinyatakan berhasil.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi SMA Negeri 7 Pinrang diketahui bahwa sarana dan prasarana fisik sekolah sudah sangat memadai yang terdiri dari ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang UKS, ruang perpustakaan, aula, musholah, lapangan serbaguna, kantin dan kamar mandi.

Penelitian ini tentang peningkatan kemampuan berbicara

siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada matapelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan dari tanggal 15 Mei sampai dengan tanggal 15 Juni 2023. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan II dengan dua kali pertemuan disetiap siklusnya. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang dengan jumlah sebanyak 41 siswa yang terdiridari 25 perempuan dan 16 laki-laki.

Pada kegiatan pra-siklus ini dilakukan pada Rabu, 17 Mei 2023 pukul 08.30–10.30 WITA oleh peneliti terhadap kelas XI MIPA 1 dengan melakukan tes pada pembelajaran Teks Eksplanasi oleh guru mata pelajaran, hasil tes tersebut digunakan sebagai pedoman untuk melakukan siklus I dan siklus II.

Tabel 1 Hasil BelajarPra-Siklus XI MIPA 1

No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	**001**	65	Tidak Tuntas
2.	**002**	45	Tidak Tuntas
3.	**003**	70	Tidak Tuntas
4.	**004**	65	Tidak Tuntas
5.	**005**	85	Tuntas
6.	**006**	60	Tidak Tuntas
7.	**007**	55	Tidak Tuntas
8.	**008**	75	Tuntas
9.	**009**	45	Tidak Tuntas
10.	**010**	85	Tuntas
11.	**011**	65	Tidak Tuntas
12.	**012**	80	Tuntas
13.	**013**	50	Tidak Tuntas
14.	**014**	70	Tidak Tuntas
15.	**015**	60	Tidak Tuntas
16.	**016**	85	Tuntas
17.	**017**	80	Tuntas
18.	**018**	75	Tuntas
19.	**019**	40	Tidak Tuntas
20.	**020**	85	Tuntas
21.	**021**	55	Tidak Tuntas
22.	**022**	55	Tidak Tuntas
23.	**023**	65	Tidak Tuntas
24.	**024**	50	Tidak Tuntas
25.	**025**	55	Tidak Tuntas
26.	**026**	70	Tidak Tuntas
27.	**027**	75	Tuntas
28.	**028**	65	Tidak Tuntas
29.	**029**	65	Tidak Tuntas
30.	**030**	50	Tidak Tuntas
31.	**031**	45	Tidak Tuntas
32.	**032**	70	Tidak Tuntas
33.	**033**	85	Tuntas
34.	**034**	70	Tidak Tuntas
35.	**035**	70	Tidak Tuntas
36.	**036**	85	Tuntas
37.	**037**	90	Tuntas
38.	**038**	90	Tuntas
39.	**039**	50	Tidak Tuntas
40.	**040**	65	Tidak Tuntas
41.	**041**	90	Tuntas
Jumlah		**2,720**	**Rendah**
Rata-Rata		**66,35**	
Jumlah siswa yang tuntas			**14 Orang**
Jumlah siswa yang tidak tuntas			**27 Orang**

Berdasarkan table 4.3 nilai pra-siklus di atas, telah menunjukkan bahwa tes yang dilakukan pada tahap pra-siklus dengan jumlah siswa 41 orang menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa tergolong rendah yaitu 66,35. Dengan demikian

peneliti menyimpulkan bahwa tindakan selanjutnya yakni siklus I untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran berbicara pada siswa. Hasil tes pra-siklus digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran.

Tabel 2. Daftar Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I

No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	001	85	Tuntas
2.	002	65	Tidak Tuntas
3.	003	80	Tuntas
4.	004	85	Tuntas
5.	005	85	Tuntas
6.	006	70	Tidak Tuntas
7.	007	60	Tidak Tuntas
8.	008	80	Tuntas
9.	009	75	Tuntas
10.	010	85	Tuntas
11.	011	80	Tuntas
12.	012	80	Tuntas
13.	013	70	Tidak Tuntas
14.	014	75	Tuntas
15.	015	70	Tidak Tuntas
16.	016	80	Tuntas
17.	017	80	Tuntas
18.	018	85	Tuntas
19.	019	65	Tidak Tuntas
20.	020	80	Tuntas
21.	021	65	Tidak Tuntas
22.	022	80	Tuntas
23.	023	75	Tuntas
24.	024	60	Tidak Tuntas
25.	025	70	Tidak Tuntas
26.	026	85	Tuntas
27.	027	80	Tuntas
28.	028	80	Tuntas
29.	029	65	Tidak Tuntas
30.	030	60	Tidak Tuntas
31.	031	70	Tidak Tuntas
32.	032	80	Tuntas
33.	033	80	Tuntas
34.	034	70	Tidak Tuntas
35.	035	80	Tuntas
36.	036	80	Tuntas
37.	037	80	Tuntas
38.	038	80	Tuntas
39.	039	65	Tidak Tuntas
40.	040	70	Tidak Tuntas
41.	041	80	Tuntas
Jumlah		**3,015**	**Baik**
Rata-Rata		**73,54**	
Jumlah siswa yang tuntas		**26 Orang**	
Jumlah siswa yang tidak tuntas		**15 Orang**	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I memperoleh data 26 orang siswa yang telah mencapai KKM secara individual dan 15 orang siswa yang tidak tuntas, sehingga perolehan persentase nilai rata-rata siswa adalah 75,98%, sedangkan presentasi nilai siswa yang tuntas atau yang mencapai KKM diperoleh 63.4% dan presentasi nilai siswa yang tidak tuntas atau yang tidak mencapai KKM diperoleh adalah 36,9%. Dalam hal ini ketuntasan belajar siswa pada sisklus I termasuk dalam kategori baik namun belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, jadi peneliti akan melanjutkan tindakan berikutnya yaitu tindakan siklus II.

Setelah berlangsungnya pembelajaran pada RPP siklus II, guru (peneliti) memberikan tes dengan jumlah 10 soal yang diikuti oleh 39 siswa untuk mengetahui hasil keterampilan berbicara siswa, dan dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SMA Negeri 7

Pinrang yaitu 74. Hasil tes keterampilan berbicara pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 3. Daftar Hasil Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus II

No.	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	001	85	Tuntas
2.	002	75	Tuntas
3.	003	80	Tuntas
4.	004	85	Tuntas
5.	005	85	Tuntas
6.	006	75	Tuntas
7.	007	80	Tuntas
8.	008	80	Tuntas
9.	009	75	Tuntas
10.	010	85	Tuntas
11.	011	80	Tuntas
12.	012	90	Tuntas
13.	013	75	Tuntas
14.	014	75	Tuntas
15.	015	74	Tidak Tuntas
16.	016	90	Tuntas
17.	017	90	Tuntas
18.	018	85	Tuntas
19.	019	75	Tuntas
20.	020	90	Tuntas
21.	021	74	Tidak Tuntas
22.	022	80	Tuntas
23.	023	75	Tuntas
24.	024	75	Tuntas
25.	025	75	Tuntas
26.	026	85	Tuntas
27.	027	80	Tuntas
28.	028	80	Tuntas
29.	029	75	Tuntas
30.	030	80	Tuntas
31.	031	75	Tuntas
32.	032	90	Tuntas
33.	033	90	Tuntas
34.	034	75	Tuntas
35.	035	90	Tuntas
36.	036	90	Tuntas
37.	037	90	Tuntas
38.	038	80	Tuntas
39.	039	80	Tuntas
40.	040	80	Tuntas
41.	041	90	Tuntas
Jumlah		**3,295**	
Rata-Rata		**80,36**	**Sangat Baik**

Jumlah siswa yang tuntas	**39 Orang**
Jumlah siswa yang tidak tuntas	**2 Orang**

Pada siklus II dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa, yaitu 39 siswa yang tuntas dalam belajar secara individual dengan persentase nilai 95,1% secara klasikal, dan masih terdapat 2 siswa yang tidak tuntas belajar secara individual dengan presentase 4,1%. Secara klasikal sudah memenuhi angka persentase ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80% . Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw mengalami peningkatan.

Untuk melihat peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada “Teks Ekplanasi”, maka peneliti mengadakan tes setelah pembelajaran selesai dilakukan. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa. Hasil analisis keterampilan berbicara siswa melalui

model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa untuk setiap siklusnya.

Hal ini diketahui dari hasil belajar siswa pada masing-masing siklus yakni pada siklus I (tabel 4.1) dengan perolehan persentase nilai yang tuntas secara klasikal adalah 63,4%. Dan pada siklus II (tabel 4.2) perolehan persentase nilai yang tuntas secara klasikal yaitu 95,1%%. Hal ini membuktikan ketuntasan berbicara siswa secara klasikal mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya. Tercapainya keberhasilan berbicara ini tidak terlepas dari usaha guru dalam membimbing, memotivasi, dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik yang berorientasikan pada langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan untuk setiap kali pertemuan.

Halini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan persentase tingkat ketuntasan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang diterapkan pada kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 7 Pinrang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

D. Kesimpulan

Pada proses penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada pertemuan pertama siklus II siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa bukan sekadarhanya terlihat dari sikap, tetapi juga peningkatan kemampuan berbicaranya. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada siklus II ini peneliti banyak belajar dari kekurangan pada siklus I sehingga peneliti lebih memaksimalkan proses penerapan model tersebut pada siklus II. Pada saat pembagian kelompok siswa terlihat mulai antusias mengerjakan tes yang diberikan serta ketika pelaksanaan tes lisan yakni berdiskusi dan presentasi kelompok di depan kelas, terlihat kecakapan berbicara siswa yang sangat signifikan bahkan jauh berbeda dari Pra-siklus hingga siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian ini melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw, diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 7 Pinrang dari sebelum tindakan. siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan, rata-rata skor keterampilan berbicara siswa adalah 66,35. Setelah dilakukan tindakan skor keterampilan berbiacara siswa meningkat pada siklus I menjadi 75,98. Setelah dilakukan evaluasi dari hasil refleksi pada siklus I, skor keterampilan berbicara siswa meningkat pada siklus II menjadi 80,36. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 7 Pinrang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran model Kooperatif Jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Djamarah, SyaifulBahri. 2017. *Strategi BelajarMengajar*. Jakarta: PT RinekaCipta.

Fendika Prastiyo. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan di Kelas V Sdn Sepanjang 2.* Jawa Tengah: Penerbit CV Kekata Group.

Ilham, dkk. 2020. *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic dan Research Institute.

Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, dkk. 2021. *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jawa Timur: Penerbit Literasi Nusantara.

Rabiatul Adawiyah Siregar. 2021. *Keterampilan Berbicara.* Sumatera Barat: Penerbit Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

Sitti Rabiah. 2019. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi.* Makassar: De La Macca.

Sutarno. 2019. *Cermat berbahasa Indonesia.* Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).

Wiriaatmadja, Rochiati. 2019. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Agus Darmuki,dkk. 2019. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa PBSI Tingkat I-B IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019”.Vol. 2 No. 2. Bojonegoro: IKIP PGRI.

Anis Rosidatul Husna. 2020. “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sdn 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi..

Deswinta Febiyanti. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sd Di Gugus VI Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020".Jurusan Pendidikan Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha. Skripsi.

Devina Elni Zahra. 2022. "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V Sdn 6 Jatimulyo). Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN). Skripsi.

Fadlah Izzati. 2019. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan". Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud). Fakultas Tarbiyah. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Quran Jakarta. Skripsi.

Eka Chintia. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 07 Limbur Kab.Merangi".Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Skripsi.

Intan. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar".Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Skripsi.

Monalisa. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III Min 3 Simeulue. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi.

Rizmi Nur Andari. 2020. "Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Model Quantum Learning Berbantuan Media Podcast (PenelitianTindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI RPL A SMK Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2019/2020)". S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.

Ihramsari Akidah, dkk. 2023. Peningkatan keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Proses Siswa SMA Negeri 16 Bone. Journal on Education Vol 6, No.1.

Juni Marlina Sinaga. 2021. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Informasi Berdasarkaan Teks Nonfiksi Melalui Metode

Kooperatif Jigsaw". Jurnal Educatio. Vol. 7, No. 3.

Mansyur, U. & Rahmat, 2019. "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru MTs Mizanul' Ulum Desa Sanrobone Kabupaten Takalar". Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2. No. 3.

Mazhud, N. & Sulaiman, R. 2021. "Pelatihan Membuat Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Guru MA Wihdatul Ulum". Jurnal Madaniya, Vol. 2 No. 4.

Muhali. 2019. "Pembelajaran Inovatif Abad ke-21". Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e saintika. Vol 3, No. 2.

Muhammad Ali, 2020. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar," Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1.

Ngumpriyatun. 2020. "Penggunaan Metode Talking Ball untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, Vol.4, No.1.

Putri Juwita, Nirmawan. 2020. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Cerpen". Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP). Vol. 1, No. 2.

Tabelessy, Novita. 2020. "Keterampilan Berbicara Berbasis Metode Ekstemporan bagi Siswa SMP". Jurnal Tahuri. Vol. 1, No. 8.

Taufiana, dkk. 2019. "Penerapan Storytelling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu. Vol.3, No.4.

Zulham, M. 2019. "Penerapan Metode Rule Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 23 Batara Kota Palopo". Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, Vol. 4, No.2.